

**PELATIHAN LITERASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN WEBSITE
KOMUNITAS PERDIBROFI SEBAGAI SOLUSI KOORDINASI PENDIDIK
VOKASI JAWA BARAT**

Firdaus Azwar Ersyad¹⁾, Iqbal Prabawa Wiguna²⁾, Aulia Ibrahim Yeru³⁾

¹ Program Studi Seni Rupa, Universitas Telkom
email: azwarersyad@telkomuniversity.ac.id

² Program Studi Seni Rupa, Universitas Telkom
email: iqbalpw@telkomuniversity.ac.id

³ Program Studi Seni Rupa, Universitas Telkom
email: auliayeru@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Transformasi digital menuntut organisasi profesi pendidikan untuk mengadopsi platform teknologi guna mendukung kolaborasi dan pengembangan kapasitas anggota. PERDIBROFI Jawa Barat sebagai wadah pendidik broadcasting dan film menghadapi tantangan koordinasi kegiatan dan komunikasi antar 123 anggota yang tersebar di berbagai wilayah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan platform website komunitas serta meningkatkan literasi digital pengurus dan anggota PERDIBROFI Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode partisipatoris melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pengurus wilayah di SMK N 7 Garut pada 18 Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta, serta survei kepuasan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata 59%, dengan capaian tertinggi pada pemahaman struktur dashboard dan navigasi sistem sebesar 138%. Survei kepuasan menunjukkan 72% peserta sangat setuju agar kegiatan dilanjutkan di masa mendatang. Kegiatan ini berhasil menghasilkan platform digital www.perdibrofijabar.org dan meningkatkan kompetensi teknis pengurus dalam mengelola website komunitas sebagai fondasi transformasi digital organisasi profesi pendidik vokasi.

Keywords: literasi digital, pendidik vokasi, PERDIBROFI, platform komunitas, website

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma komunikasi dan kolaborasi dalam organisasi profesi, termasuk dalam bidang pendidikan vokasi broadcasting dan film. Era transformasi digital menuntut komunitas profesi untuk mengadopsi platform digital yang dapat memfasilitasi pertukaran informasi, kolaborasi antar anggota, dan diseminasi praktik baik secara efektif (Rahayu et al., 2022). Hal ini sejalan dengan konsep masyarakat jaringan (network society) yang menekankan pentingnya konektivitas digital dalam membangun ekosistem profesional yang berkelanjutan (Hayati & Aidin, 2024). Namun demikian, tidak semua organisasi profesi pendidikan memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung aktivitas

koordinasi dan pengembangan kapasitas anggotanya.

PERDIBROFI (Perkumpulan Pendidik Broadcasting dan Film Indonesia) Wilayah Jawa Barat merupakan organisasi profesi yang menaungi 123 guru broadcasting dan film yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Sebagai wadah pendidik vokasi, PERDIBROFI menghadapi tantangan signifikan dalam koordinasi kegiatan dan komunikasi antar anggota yang memiliki cakupan geografis luas. Keberhasilan program pengembangan E-Journal PERDIBROFI yang telah dilaksanakan sebelumnya menunjukkan urgensi pengembangan infrastruktur digital yang lebih komprehensif untuk mendukung kegiatan organisasi (Laporan ABDIMAS Firdaus Azwar Ersyad, 2025). Hasil evaluasi program tersebut menunjukkan tingginya

antusiasme anggota terhadap inisiatif digital, dengan 72% peserta menyatakan harapan untuk keberlanjutan program serupa. Momentum ini menjadi landasan kuat untuk mengembangkan platform website yang lebih komprehensif sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi komunitas.

Kajian literatur menunjukkan bahwa organisasi profesi yang menggunakan platform digital terintegrasi mampu meningkatkan keterlibatan anggota serta mengoptimalkan efektivitas program (Blut et al., 2023). Platform website organisasi berfungsi sebagai sarana dokumentasi sistematis kegiatan, penyimpanan pengetahuan komunitas, serta penyedia akses informasi yang mudah bagi seluruh anggota (Goswami & Upadhyay, 2019). Dalam konteks pendidikan vokasi, keberadaan platform ini mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagi sumber daya dan pembelajaran kolaboratif antar pendidik. Anwar et al. (2024) menegaskan bahwa praktik teknologi digital bagi guru vokasi di era revolusi industri 4.0 memerlukan dukungan efikasi diri teknologi yang dapat difasilitasi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Sementara itu, Agus Kristiadi et al. (2025) menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme dosen dan institusi memerlukan interaksi yang berorientasi pada tujuan dan inspiratif, yang dapat diwujudkan melalui platform kolaborasi digital.

Kebutuhan platform website komunitas PERDIBROFI juga didorong oleh tuntutan transparansi dan akuntabilitas organisasi di era digital (Santoso, 2025). Website akan menjadi sarana komunikasi resmi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal, memberikan informasi terkini tentang program, kegiatan, dan pencapaian organisasi. Aspek keberlanjutan menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan website komunitas, dimana platform digital mendukung efisiensi operasional organisasi melalui otomatisasi administrasi, pengelolaan database anggota, serta sistem komunikasi

terintegrasi (Chauhan et al., 2024). Zamiri dan Esmaeili (2024) menambahkan bahwa metode dan teknologi untuk mendukung berbagi pengetahuan dalam komunitas pembelajaran sangat penting untuk membangun kapasitas kolektif organisasi.

Meskipun telah banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan website untuk organisasi, kegiatan serupa yang secara spesifik menyasar organisasi profesi pendidik vokasi broadcasting dan film masih sangat terbatas. Sebagian besar kegiatan pengembangan platform digital untuk komunitas pendidik berfokus pada sekolah atau institusi pendidikan formal, bukan pada organisasi profesi lintas wilayah dengan karakteristik anggota yang heterogen. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan dari program pengabdian masyarakat ini, yakni mengembangkan platform website komunitas yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik PERDIBROFI sebagai organisasi profesi pendidik vokasi dengan cakupan wilayah Jawa Barat.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan platform website komunitas PERDIBROFI Jawa Barat yang berfungsi sebagai pusat informasi, kolaborasi virtual, dan jejaring profesional bagi anggota. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital pengurus dan anggota dalam mengelola dan memanfaatkan platform website komunitas. Kegiatan ini juga bertujuan membangun fondasi transformasi digital organisasi melalui pengenalan fitur-fitur manajemen keanggotaan, ruang kolaborasi karya, serta sistem pelaporan kegiatan berbasis cloud. Melalui program ini, diharapkan terbentuk ekosistem komunitas digital yang berkelanjutan, meningkatnya profesionalisme guru broadcasting dan film, serta terbukanya peluang ekonomi kreatif melalui produk pembelajaran dan karya film yang dapat dipublikasikan melalui platform. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan

komunitas digital bagi organisasi profesi pendidikan vokasi lainnya di Indonesia.

METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menerapkan pendekatan partisipatoris (participatory approach) yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan untuk menjamin keberterimaan dan keberlanjutan program. Berdasarkan permasalahan mitra terkait kebutuhan infrastruktur digital dan peningkatan kompetensi literasi digital, kegiatan ini mengombinasikan dua metode utama, yaitu Difusi Ipteks dan Pelatihan.

Metode Difusi Ipteks dipilih untuk menjawab tantangan ketersediaan infrastruktur melalui pengembangan produk berupa platform website komunitas berbasis Content Management System (CMS). Metode ini bertujuan menghadirkan teknologi tepat guna yang dapat langsung diadopsi oleh mitra untuk memfasilitasi manajemen organisasi dan diseminasi informasi. Selanjutnya, metode Pelatihan digunakan untuk memastikan alih pengetahuan (transfer of knowledge) kepada pengurus dan anggota PERDIBROFI Jawa Barat. Pelatihan difokuskan pada pengoperasian sistem, manajemen konten, serta strategi pemanfaatan platform digital untuk jejaring profesional.

Prosedur Pelaksanaan Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Perancangan (FGD): Tahap awal dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus wilayah dan perwakilan anggota. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi fitur prioritas, arsitektur informasi, dan alur kerja organisasi yang perlu diakomodasi dalam platform.
2. Pengembangan Platform (Difusi Ipteks): Berdasarkan hasil FGD, tim mengembangkan website

www.perdibrofijabar.org yang mengintegrasikan fitur basis data anggota, forum diskusi, manajemen acara, dan galeri karya. Pengembangan dilakukan dengan prinsip User Experience (UX) yang intuitif untuk memudahkan adopsi oleh anggota dengan beragam tingkat literasi digital.

3. Implementasi dan Workshop (Pelatihan): Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2025 bertempat di SMK N 7 Garut. Kegiatan ini melibatkan pengurus wilayah dan anggota PERDIBROFI Jawa Barat sebagai peserta. Materi pelatihan mencakup simulasi akses awal (login session), strategi manajemen konten platform digital, dan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan kompetensi guru. Dalam sesi ini, peserta melakukan praktik langsung pengelolaan profil profesional dan simulasi kolaborasi proyek.

Partisipan Partisipan utama dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota aktif PERDIBROFI Wilayah Jawa Barat, dengan fokus lokasi pelaksanaan di SMK N 7 Garut sebagai proyek percontohan (pilot project). Partisipasi mitra mencakup dukungan penyediaan data anggota, infrastruktur tempat pelatihan, serta pembentukan tim pengelola website untuk keberlanjutan program. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Untuk mengukur ketercapaian tujuan PkM, digunakan instrumen tes berupa kuesioner pre-test dan post-test. Instrumen ini dirancang untuk mengukur pemahaman peserta pada variabel-variabel teknis, meliputi pemahaman arsitektur sistem, manajemen basis data, fitur kolaborasi, dan keamanan data. Selain itu, survei kepuasan digunakan untuk mendapatkan umpan balik terkait relevansi materi dan kebermanfaatannya.

Teknik Analisis Data Data kuantitatif yang diperoleh dari skor pre-test dan post-test

dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan pada setiap indikator kompetensi. Keberhasilan program diukur berdasarkan signifikansi kenaikan persentase pemahaman rata-rata peserta serta hasil survei kepuasan mitra terhadap implementasi platform digital yang telah dibangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Desember 2025 bertempat di SMK N 7 Garut. Kegiatan ini melibatkan jajaran pengurus wilayah PERDIBROFI (Perkumpulan Pendidik Broadcasting dan Film Indonesia) Jawa Barat sebagai mitra strategis. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dengan sesi registrasi dan simulasi akses awal (login session) untuk meninjau kesiapan infrastruktur digital peserta. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD), kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian, Firdaus Azwar Ersyad, S.Sn., M.Sn. yang menyampaikan materi pengantar bertema "Ekosistem Digital dalam Jejaring Pendidikan Vokasi" yang menyoroti urgensi integrasi teknologi dalam manajemen organisasi profesi. Rangkaian kegiatan juga menjadi momentum prosesi pengukuhan Pengurus Wilayah PERDIBROFI Jawa Barat periode 2025-2028 yang berlangsung di Aula Utama SMK N 7 Garut. Koordinator Wilayah PERDIBROFI Jawa Barat, Yudi Yuli Krisna, menegaskan bahwa platform digital yang diperkenalkan akan menjadi tulang punggung baru bagi kepengurusan dalam merespons dinamika industri dan kebutuhan anggota yang tersebar di berbagai wilayah. Agenda utama difokuskan pada Focus Group Discussion (FGD) Pengembangan Platform Digital PERDIBROFI, dimana forum ini dihadiri secara khusus oleh para pengurus wilayah

untuk membedah arsitektur informasi dan fitur prioritas yang dibutuhkan organisasi. Pada sesi ini, diskusi teknis semakin mendalam mengenai operasionalisasi platform. Narasumber memandu pengurus dalam mengeksplorasi fitur manajemen keanggotaan, ruang kolaborasi karya, serta sistem pelaporan kegiatan berbasis cloud. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai basis data administratif, tetapi juga dimanfaatkan sebagai hub konektivitas yang mempertemukan guru dengan peluang industri. Sesi ini mendapat respons sangat konstruktif dari para pengurus yang terlibat aktif dalam memberikan masukan terkait antarmuka pengguna (user interface) dan alur pengalaman pengguna (user experience) agar sistem lebih ramah bagi seluruh anggota. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan FGD

Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Peserta Evaluasi kegiatan dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap fitur dan operasional platform digital. Evaluasi difokuskan pada beberapa indikator utama meliputi pemahaman arsitektur sistem, kemampuan manajemen basis data anggota, penggunaan fitur kolaborasi, serta strategi pemanfaatan data organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di berbagai aspek operasional sistem sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

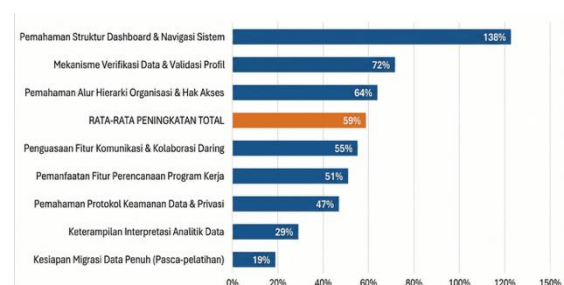
No	Indikator Pemahaman	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Struktur Dashboard dan Navigasi Sistem	138
2	Mekanisme Verifikasi Data dan Validasi Profil	72
3	Pemahaman Alur Hierarki Organisasi dan Hak Akses	64
4	Penguasaan Fitur Komunikasi dan Kolaborasi Daring	55
5	Pemanfaatan Fitur Perencanaan Program Kerja	51
6	Pemahaman Protokol Keamanan Data dan Privasi	47
7	Keterampilan Interpretasi Analitik Data	29
8	Kesiapan Migrasi Data Penuh (Pasca-pelatihan)	19
	Rata-rata Peningkatan Total	59

Berdasarkan data pada Tabel 1, aspek dengan peningkatan tertinggi tercatat pada pemahaman tentang struktur dashboard dan navigasi sistem dengan kenaikan sebesar 138%. Capaian ini mencerminkan efektivitas sesi simulasi dalam membekali pengurus dengan peta navigasi digital yang jelas. Kemampuan pengurus dalam mekanisme verifikasi data anggota dan validasi profil meningkat sebesar 72%, sementara kemampuan memahami alur hierarki organisasi digital serta manajemen hak akses mengalami peningkatan 64%. Penguasaan fitur komunikasi internal dan ruang kolaborasi daring naik sebesar 55%, menunjukkan respons positif pengurus terhadap modernisasi kanal komunikasi organisasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Anwar et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik teknologi digital bagi guru vokasi memerlukan dukungan efikasi diri teknologi yang dapat

dibangun melalui pelatihan langsung dan simulasi. Peningkatan signifikan pada pemahaman dashboard dan navigasi sistem menunjukkan bahwa pendekatan hands-on melalui FGD efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta terhadap teknologi baru. Hal ini juga didukung oleh Goswami dan Upadhyay (2019) yang menegaskan bahwa transformasi digital memiliki dampak positif terhadap keterlibatan anggota ketika disertai dengan pelatihan yang memadai.

Meskipun keterampilan dalam melakukan interpretasi analitik data untuk mendukung pengambilan keputusan strategis hanya mengalami peningkatan sebesar 29%, capaian ini tetap mencerminkan kemajuan awal dalam literasi data organisasi. Kesiapan peserta untuk melakukan migrasi data penuh pasca-pelatihan meningkat sebesar 19%, menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masih membutuhkan pendampingan teknis lanjutan dalam tahap implementasi menyeluruh. Temuan ini mengkonfirmasi pendapat Zamiri dan Esmaeili (2024) bahwa pengembangan kapasitas digital dalam komunitas pembelajaran memerlukan proses bertahap dan pendampingan berkelanjutan. Visualisasi peningkatan pemahaman peserta disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2: Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

Selain itu, Berdasarkan survey hasil kepuasan, kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan peserta menunjukkan respons positif dengan 58% menyatakan sangat setuju dan 29% menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa proses analisis kebutuhan melalui FGD

pada tahap awal berhasil mengidentifikasi kebutuhan riil komunitas. Aspek waktu pelaksanaan juga mendapat respons baik dengan 57% sangat setuju dan 29% setuju bahwa durasi kegiatan relatif sesuai dan cukup. Kejelasan materi yang disajikan menunjukkan distribusi merata antara setuju (43%) dan sangat setuju (43%), dengan 14% netral. Temuan ini mengindikasikan masih adanya ruang untuk penyempurnaan penyajian materi agar lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta dengan tingkat literasi digital yang beragam. Pelayanan panitia selama kegiatan mendapat apresiasi positif dengan 57% sangat setuju dan 29% setuju.

Temuan paling signifikan adalah pada aspek keberlanjutan program, dimana 72% peserta menyatakan sangat setuju dan 14% setuju bahwa kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan di masa mendatang. Hasil ini sejalan dengan temuan Blut et al. (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas inisiatif keterlibatan di berbagai platform sangat bergantung pada konsistensi dan keberlanjutan program. Tingginya harapan peserta terhadap keberlanjutan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab kebutuhan nyata komunitas dan memberikan nilai tambah yang dirasakan langsung oleh peserta.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan platform digital www.perdibrofijabar.org sebagai ekosistem terintegrasi bagi komunitas PERDIBROFI Jawa Barat. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatoris dan pelatihan teknis yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kompetensi digital pengurus. Hal ini dibuktikan dengan data peningkatan pemahaman yang signifikan pada aspek operasional dasar, di mana pemahaman terhadap struktur dashboard dan navigasi

sistem meningkat sebesar 138%. Selain itu, kemampuan peserta dalam mekanisme verifikasi data dan validasi profil anggota juga mengalami kenaikan sebesar 72%, yang mengindikasikan bahwa fitur utama sistem manajemen keanggotaan dapat diterima dan dioperasikan dengan baik oleh mitra. Tingginya penerimaan mitra juga tercermin dari hasil survei kepuasan, di mana 72% peserta menyatakan sangat setuju agar program ini dilanjutkan di masa mendatang.

Meskipun demikian, program ini memiliki beberapa catatan evaluasi yang menjadi kekurangan sekaligus tantangan dalam implementasi jangka panjang. Berdasarkan hasil post-test, peningkatan keterampilan pada aspek interpretasi analitik data masih tergolong rendah, yaitu sebesar 29%. Lebih lanjut, tingkat kesiapan peserta untuk melakukan migrasi data penuh secara mandiri pascapelatihan baru mencapai 19%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur teknologi telah siap dan kemampuan operasional dasar telah dikuasai, kapasitas sumber daya manusia untuk pemanfaatan fitur tingkat lanjut dan manajemen data skala besar masih memerlukan penguatan intensif.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan program pengabdian selanjutnya perlu difokuskan pada pendampingan teknis berkelanjutan dan perluasan fungsi ekosistem digital. Langkah strategis yang direkomendasikan adalah pelaksanaan program "Klinik Digital" dan pembentukan Gugus Tugas Digital untuk memfasilitasi proses migrasi data keanggotaan secara menyeluruh. Selain itu, pengembangan fitur platform di masa depan harus diarahkan pada integrasi bursa kerja (talent pool) dan sistem sertifikasi kompetensi untuk memperkuat dampak ekonomi bagi anggota, sehingga transformasi digital organisasi tidak hanya sebatas pada tata kelola administrasi, tetapi juga berdampak riil pada kesejahteraan profesional guru broadcasting dan film di Jawa Barat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Telkom yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Skema Hibah Pengabdian Masyarakat TTG Periode Gasal 2025/2026. Apresiasi juga disampaikan kepada mitra PERDIBROFI Jawa Barat atas dukungan penuh dalam penyediaan sumber daya dan infrastruktur selama pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiadi, Al., Silitonga, P., & Achmadi, R. (2025). Professional Lecturer and Institution Development: The role of goal-oriented inspiring interaction. *Journal of Vocational Education Studies*, 8(1), 22–42. <https://doi.org/10.12928/joves.v8i1.10031>
- Anwar, C., Sofyan, H., & Ratnaningsih, N. (2024). Digital technology practices for vocational teachers in the industrial revolution 4.0: Mediating technology self-efficacy. *Journal of Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.33902/JPR.202424585>
- Blut, M., Kulikovskaja, V., Hubert, M., Brock, C., & Grewal, D. (2023). Effectiveness of engagement initiatives across engagement platforms: A meta-analysis. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(5), 941–965. <https://doi.org/10.1007/s11747-023-00925-7>
- Chauhan, D., Mewada, H., Gondalia, V., Almalki, F. A., Patel, S., Modi, H., Kavaia, S., Trivedi, Y., & Mujlid, H. M. (2024). Balancing Technological Innovation and Environmental Sustainability: A Lifecycle Analysis of 6G Wireless Communication Technology. *Sustainability*, 16(15), 6533. <https://doi.org/10.3390/su16156533>
- Fatmawati, A., Atmaja, A. R., & Tsanyatha, M. (2022). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk UMKM Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 213–222. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1446>
- Firdaus, N., & Irfan, D. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Arsip Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v8i1.107759>
- Goswami, B. K., & Upadhyay, Y. (2019). An Empirical Study on Digital Transformation and Its impact on Employee Engagement. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3320668>
- Hayati, S., & Aidin, N. (2024). Network Society: Budaya Komunikasi Virtual Masyarakat Betawi Modern. *J-IKA*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.31294/kom.v11i1.20107>
- Santoso, I. A. P. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(3), 10. <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4004>
- Jukardi, A. (2024, October 24). Dukung Pemberdayaan Sosial Melalui Pendidikan Film, Perdibrofi Berkolaborasi Dengan Akademisi. <https://Sumedangraya.Pikiran-Rakyat.Com/>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Rezki, S. R., & Pitria, N. R. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Video Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Sma Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 64–71. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2891>

Zamiri, M., & Esmaceli, A. (2024). Methods and Technologies for Supporting Knowledge Sharing within Learning Communities: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.3390/admsci14010017>